

PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA FASAD BANGUNAN YOUTH FACILITIES DI KOTA BANDUNG

Muhammad Daffa Ghaisan Addaraqutni¹

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: dhghaisan5@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Perkembangan arsitektur kontemporer memberikan pengaruh signifikan terhadap desain bangunan, khususnya pada elemen fasad yang menjadi identitas visual utama. Penelitian ini membahas penerapan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer pada desain fasad youth facilities di Kota Bandung, dengan tujuan menciptakan bangunan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi muda. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, observasi lapangan, dan analisis komparatif terhadap bangunan sejenis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan material modern, bentuk dinamis, dan permainan warna menjadi elemen penting dalam menciptakan fasad yang atraktif dan komunikatif. Penerapan arsitektur kontemporer pada youth facilities tidak hanya memperkuat identitas visual bangunan, tetapi juga meningkatkan daya tarik serta kenyamanan pengguna.

Kata kunci: Arsitektur Kontemporer, Fasad Bangunan, Fasilitas Remaja, Kota Bandung

Abstract

The development of contemporary architecture has significantly influenced building design, particularly in façade elements that serve as the main visual identity. This study discusses the application of contemporary architectural principles to the façade design of youth facilities in Bandung City, aiming to create buildings that resonate with the needs and characteristics of the younger generation. The methods used include literature review, field observation, and comparative analysis of similar buildings. The results indicate that the use of modern materials, dynamic forms, and color play are essential elements in creating attractive and communicative façades. The application of contemporary architecture in youth facilities not only strengthens the visual identity of the building but also enhances its appeal and user comfort.

Keywords: Contemporary Architecture, Building Façade, Youth Facilities, Bandung City

1. Pendahuluan

Arsitektur sebagai produk budaya senantiasa mengalami perkembangan seiring perubahan zaman. Arsitektur kontemporer muncul sebagai bentuk respons terhadap tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta tuntutan akan keberlanjutan dan ekspresi individual [1]. Di tengah arus urbanisasi dan meningkatnya kebutuhan ruang publik yang inklusif, peran arsitektur dalam menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga komunikatif dan representatif menjadi sangat penting.

Bandung dikenal sebagai kota kreatif dengan populasi muda yang dominan dan aktif dalam kegiatan seni, desain, serta teknologi [2]. Kota ini juga merupakan tempat berkembangnya berbagai inisiatif ruang publik yang didedikasikan untuk generasi muda, seperti co-working space, taman tematik, dan creative hub. Oleh karena itu, penerapan arsitektur kontemporer pada desain youth facilities, khususnya pada aspek fasad, menjadi penting untuk dikaji.

Fasad merupakan wajah bangunan yang berperan penting dalam menyampaikan identitas visual serta nilai-nilai arsitekturalnya [3]. Dalam konteks youth facilities, fasad tidak hanya berfungsi sebagai pelindung atau pemisah antara luar dan dalam, tetapi juga sebagai medium komunikasi antara ruang dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip arsitektur kontemporer diterapkan pada fasad youth facilities di Kota Bandung.

2. Landasan Teori

2.1 Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merujuk pada gaya desain yang berkembang sejak akhir abad ke-20 hingga saat ini, mengedepankan kebaruan, eksperimen bentuk, penggunaan material mutakhir, dan prinsip keberlanjutan [4]. Dalam konteks urban, arsitektur ini juga mempertimbangkan interaksi sosial dan inklusivitas [5].

2.2 Fasad dalam Arsitektur

Fasad adalah elemen penting dalam arsitektur yang merepresentasikan identitas bangunan. Dalam pendekatan kontemporer, fasad tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tetapi juga sebagai media ekspresi arsitektural [6].

2.3 Youth Facilities

Youth facilities merupakan ruang publik atau semi-publik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan sosial, pendidikan, dan rekreatif generasi muda [7]. Desainnya harus adaptif dan menggambarkan semangat zaman (zeitgeist) dari pengguna utamanya.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi visual, dan studi literatur. Objek studi meliputi beberapa bangunan youth facilities di Kota Bandung, seperti Bandung Creative Hub, Co & Co Space, dan Eduplex.

4. Studi Kasus

4.1 *Bandung Creative Hub*

Bangunan ini menampilkan fasad modern dengan permainan bidang geometris dan penggunaan material kaca serta panel komposit. Transparansi fasad mendukung konsep keterbukaan dan kolaborasi [8].

4.2 *Co & Co Space*

Mengusung konsep industrial modern dengan material ekspos seperti beton dan baja. Fasad terbuka dan penggunaan jendela besar memberikan pencahayaan alami dan suasana informal yang akrab dengan anak muda.

4.3 *Eduplex Bandung*

Merupakan coworking space dengan desain kontemporer yang menonjolkan warna monokrom dan bentuk sederhana. Fasad didesain modular dan mudah beradaptasi terhadap perubahan fungsi.

5. Analisis dan Pembahasan

- **Transparansi Visual:** Hampir semua studi kasus menunjukkan penggunaan kaca besar untuk menciptakan kesan terbuka dan mengundang. Hal ini mencerminkan prinsip keterbukaan dan inklusivitas dalam ruang-ruang muda.
- **Material Modern dan Ramah Lingkungan:** Penggunaan material seperti ACP, kaca low-E, dan beton ekspos mendominasi. Ini menunjukkan arah keberlanjutan dan efisiensi.
- **Ekspresi Bentuk:** Desain fasad tidak simetris dan menonjolkan permainan volume serta warna, selaras dengan karakter generasi muda yang dinamis dan ekspresif.
- **Konteks Urban:** Penyesuaian terhadap lingkungan sekitar dilakukan melalui pemilihan skala bangunan, pencahayaan alami, serta sirkulasi udara yang efisien.

6. Hasil Rancangan

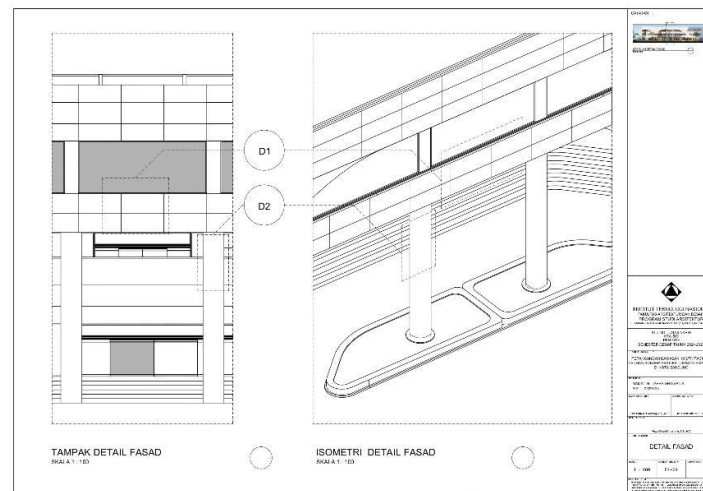


Gambar 6.1 Perspektif Eksterior
Sumber : Hasil Rancangan, 2025

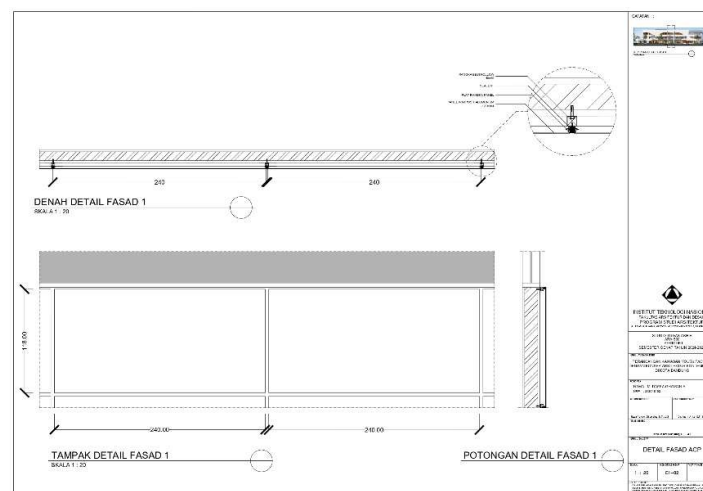


Gambar 6.2 Perspektif Eksterior
Sumber : Hasil Rancangan, 2025

Pada gambar 6.1 dan 6.2 fasad bangunan dibuat dengan material yang modern seperti Kaca, Beton dan secondary skin berbahan ACP sesuai dengan tema yang diterapkan yaitu arsitektur kontemporer, menggunakan warna yang bersih dan netral salah satunya putih bertujuan untuk tercapainya salah satu aspek pertimbangan tema dan konsep bangunan ini.



Gambar 6.3 Detail Fasad
Sumber : Hasil Rancangan, 2025



Gambar 6.5 Detail Fasad
Sumber : Hasil Rancangan, 2025

Detail fasad dengan konsep arsitektur kontemporer merujuk pada pendekatan desain yang menekankan inovasi, kebaruan, dan keterkaitan dengan perkembangan teknologi serta konteks lingkungan masa kini. Dalam arsitektur kontemporer, fasad tidak hanya berfungsi sebagai pelindung bangunan, tetapi juga sebagai medium ekspresi estetika dan identitas arsitektur. Desainnya sering menampilkan material modern seperti kaca, beton ekspos, baja, hingga panel komposit yang dirancang untuk memperkuat kesan ringan, transparan, dan dinamis.

7. Kesimpulan

Fasad pada youth facilities ddi Bandung menunjukkan penerapan arsitektur kontemporer yang kuat, baik dari aspek bentuk, material, maupun fungsi. Elemen transparansi, keberlanjutan, serta ekspresi identitas menjadi poin utama dalam pendekatan desainnya. Hal ini penting untuk menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, namun juga mampu mempresentasikan nilai-nilai generasi muda secara visual dan simbol.

8. Daftar Pusaka

- [1] Prijotomo, J. *“Mengenal Arsitektur Kontemporer”* Surabaya: ITS Press 2009.
- [2] Nasution, A. *“Bandung Kota Kreatif: Perkembangan dan Tantangannya.”* Jakarta: Gramedia Pusaka Utama. 2018.
- [3] Budiharjo, E. *“Arsitektur dan Perilaku.”* Bandung 1997.
- [4] Oxman, R. (2010). *Theory and design in the second digital age*. Design Studies, 31(2), 102–122.
- [5] Rahmawati, D. (2020). Implementasi Fabrikasi Digital di Studio Arsitektur ITB. *Jurnal Riset Arsitektur Form & Function*, 13(2), 45-55.
- [6] Frampton, K. (2007). *Modern Architecture: A Critical History*. Thames & Hudson.
- [7] Mulyani, R. (2019). Fasilitas Kreatif sebagai Ruang Publik Alternatif bagi Kaum Muda di Perkotaan. *Jurnal Arsitektur Kota*, 7(1), 34-42.
- [8] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. (2018). *Profil Bandung Creative Hub*.